

INTERJEKSI DALAM BAHASA REJANG DI DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG

Ajat Manjato¹, Solehan², Tasya³, dan Yanti Paulina⁴

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sasatra Indonesia

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ajat.manjato@umb.ac.id; solehbkl390@gmail.com; tasya12@gmail.com, yantipaulina@umb.ac.id

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana bentuk interjeksi dalam bahasa Rejang di Kabupaten Rejang Lebong?. (2) bagaimana fungsi bahasa Rejang di Kabupaten Rejang Lebong? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman yang tepat, rinci dan mendalam tentang bentuk dan fungsi interjeksi bahasa Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik SLBC, observasi, catat. Teknik analisis data adalah (1) Menranskripsi data, meliputi Bahasa Rejang ke Bahasa Indonesia. (2) Mengidentifikasi data, meliputi Interjeksi Bahasa Rejang. (3) Mengklasifikasi data, meliputi Interjeksi Bahasa Rejang. (4) Lalu analisis data sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian mengenai Interjeksi Bahasa Rejang. (5) Selanjutnya, data diinterpretasikan sesuai tujuan dan kebutuhan penelitian. (6) Menyimpulkan semua data yang telah di peroleh dengan baik dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terhadap interjeksi bahasa Rejang pada masyarakat di Desa Gajah Mada Kabupaten Rejang Lebong, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa (1) Bentuk interjeksi yang ada dalam bahasa Rejang terdiri dari tiga jenis yaitu: (1) interjeksi asli meliputi *woi, ai, adui, ew, iw, hoi, ah, neh, ei, dan oh*, (2) interjeksi kata biasa meliputi *maso, apun, dan maro*, (3) interjeksi ungkapan meliputi *astagfirullah, masya Allah, alhamdulillah, insya Allah, ya Allah, dan demi Allah*. (2) fungsi interjeksi dalam masyarakat di Desa Gajah Mada Kabupaten Rejang Lebong adalah : kejjikan, kecewa, kekaguman, kesyukuran, terkejut, ajakan, panggilan, memuji, marah, kasihan, meremehkan orang lain, takut, kesal, kesakitan, tidak percaya, mengetahui sesuatu yang baru, mengingatkan seseorang, menerima tawaran, membela diri, memohon.

Kata Kunci : bentuk interjeksi, fungsi interjeksi

Abstract

*The problems of this research are (1) what is the form of interjection in the Rejang language in Rejang Lebong Regency?. (2) how does the Rejang language function in Rejang Lebong Regency? The purpose of this study is to describe a precise, detailed and in-depth understanding of the form and function of the Rejang language interjection in Rejang Lebong Regency. This research method is a qualitative descriptive method. The data collection technique of this research is the SLBC technique, observation, notes. The data analysis techniques are (1) Transcribing data, including Rejang Language into Indonesian. (2) Identifying data, including Rejang Language Interjection. (3) Classifying data, including Rejang Language Interjection. (4) Then analyze the data according to what is needed in research on Rejang Language Interjection. (5) Furthermore, the data are interpreted according to the objectives and needs of the research. (6) Summarizing all the data that has been obtained well in the research. Based on the results of research on the interjection of Rejang language in the community in Gajah Mada Village, Rejang Lebong Regency, researchers can draw the conclusion that (1) There are three types of interjection forms in the Rejang language, namely: (1) the original interjection includes *woi, ai, adui, ew, iw, hoi, ah, neh, ei, and oh*, (2) ordinary word interjections include *maso, apun, and maro*, (3) expression interjections include *astagfirullah, masha Allah, alhamdulillah, God willing, O Allah, and for the sake of God*. (2) the function of interjection in the community in Gajah Mada Village, Rejang Lebong Regency is: *disgust, disappointment, admiration, gratitude, surprise, invitation, call, praise, anger, pity, belittle others, fear, upset, pain, distrust, knowing something new, remind someone, accept an offer, defend oneself, plead*.*

Keywords: *interjection form, interjection function.*

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa tidak lepas dari kehidupan manusia. Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain dan berguna untuk saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Interaksi bisa terwujud dengan adanya bahasa sehingga muncul kegiatan yang dinamakan

komunikasi. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang ada berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung (Barrios, 2012: 5).

Bahasa Rejang adalah suatu alat komunikasi masyarakat Rejang dalam menyampaikan maksud dan tujuan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Rejang adalah bahasa yang di pergunakan masyarakat Rejang Lebong sebagai bahasa lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan di rumah maupun di luar rumah dan dalam pergaulan sehari-hari. Peranan bahasa Rejang menunjukkan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat, di sekolah, upacara adat dan upacara keagamaan (Lestari, 2011: 1).

Peneliti memilih judul “Interjeksi dalam bahasa Rejang” karena adanya bentuk bahasa interjeksi yang dapat ditemukan di dalam bahasa Rejang, interjeksi di pilih karena banyaknya penggunaan ekspresi yang ada di dalam berkomunikasi yang sebagian besar mengandung makna. Secara umumnya interjeksi di perjelas tidak hanya melalui dialog melainkan ekspresi. Kata-kata yang dipakai lebih menekankan pada bahasa lisan yang dipakai, sehingga memungkinkan munculnya interjeksi.

Interjeksi adalah kata yang mengungkapkan perasaan pembicara. Di dalam kalimat keberadaan interjeksi memiliki kedudukan sederajat dengan kalimat. Interjeksi bukan merupakan bagian integral kalimat seperti kategori kata lain dan interjeksi dapat bersuku satu dengan pola fonotaktis atau fonemis, misalnya o, ha, ah, wah (Jaeka, 2015: 2)

Interjeksi di gunakan untuk menyatakan ekspresi spontan seseorang. Interjeksi merupakan bagian yang penting dalam penyampaian suatu bahasa, walaupun kadang kala sering diabaikan. Interjeksi mempunyai tujuan tertentu untuk menghasilkan komunikasi yang bervariasi. Interjeksi dapat diekspresikan melalui media massa lisan dan tulis. Interjeksi menurut (Wati, 2019: 9) adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara. Secara sintaksis interjeksi tidak berhubungan dengan kelas kata-kata lain dalam kalimat yang bersangkutan. Interjeksi bersifat ekstra kalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri.

Interjeksi juga berfungsi untuk mengungkapkan dan memperkuat perasaan. Umumnya interjeksi mengaju pada sifat negatif (meremehkan), positif (memuji), keheranan, mengajak, dan bersifat fatis (Ananda et al., 2020: 2)

Interjeksi merupakan kata yang dapat digunakan masyarakat dalam menggambarkan perasaan yang ingin disampaikan. Kelebihan dari penggunaan kata ini adalah cukup dengan satu kata saja sudah memiliki kekayaan arti dalam perasaan yang ingin disampaikan. Hal ini pulalah yang di lakukan oleh masyarakat di kabupaten Rejang Lebong. Masyarakat terlihat lebih memilih menggunakan interjeksi sebagai bagian untuk menyampaikan perasaan yang ingin dituturkannya dalam berkomunikasi.

Fungsi interjeksi menurut jenisnya dibagi menjadi tujuh, yakni kata seru yang berupa kata-kata singkat, seperti wah, cih, hai, o, oh, nah, ha, dan hah digunakan untuk menyatakan berbagai perasaan batin (marah, kaget, kagum, atau kesal) tergantung pada intonasinya. Kata seru yang selanjutnya berupa kata-kata biasa, seperti aduh, celaka, gila, kasihan, bangsat, ya ampun. Serta kata serapan astaga, masya Allah, alhamdulillah, dan *sebagainya* digunakan untuk menyatakan berbagai perasaan (seperti marah, kagum, kaget, atau sedih), kecuali kata seru yang berasal dari kata serapan, yang penggunaannya bersifat khusus (Novel et al., 2012: 7)

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Gajah Mada Kabupaten Rejang Lebong, terdapat bentuk bahasa interjeksi:

Maroba, ite aleu mai sawah.
Ayo, kita pergi ke sawah.
(*Ayo, kita pergi ke sawah*)

Dari percakapan di atas menggunakan bentuk interjeksi kata biasa yang berupa kata *Ayo* dan memiliki fungsi interjeksi ajakan *Ayo* di gunakan untuk menyatakan ajakan kepada lawan bicara.

Penelitian tentang Interjeksi dalam bahasa sudah banyak di lakukan oleh peneliti terutama di dalam bentuk interjeksi, yaitu: Amanda Eka Kartika. 2019. “ Analisis Makna Interjeksi Dalam Naskah Drama Balada Janda Hom Pim Pa Karya Ahmad Badren Siregar”. Dengan masalah penelitian mencari makna interjeksi di dalam Naskah Drama dan hasil penelitian terdapat makna interjeksi di dalam Naskah Drama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, perbedaannya dalam penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada bidang kajian yang berbeda dan rumusan masalah yang berbeda.

Farida Jaeka .2015. “ Interjeksi Dalam Novel *Bisiskan Tetesan Hujan* Karya Johan Mahyudi dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa di SMP “. Dengan masalah penelitian mencari bentuk, makna, dan jenis interjeksi dalam novel dan hasil peneelitan terdapat bentuk, makna, dan jenis interjeksi di dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, memiliki masalah penelitian yang sama dan perbedaannya dalam penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada bidang kajian yang berbeda.

Anggita Ika Mustofa. 2016. “ Penggunaan Interjeksi Dalam Novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* Karya Kirana Kejora dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VII “. Dengan masalah penelitian mencari jenis interjeksi, mengidentifikasi fungsi interjeksi dalam novel dan hasil penelitian terdapat jenis interjeksi dan fungsi interjeksi di dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, memiliki masalah penelitian yang sama dan perbedaannya dalam penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada bidang kajian yang berbeda.

Dari yang peneliti temukan bahwa terdapat bahasa interjeksi di dalam Bahasa Rejang. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih banyak bentuk dan fungsi interjeksi yang terdapat di dalam bahasa Rejang, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Interjeksi dalam Bahasa Rejang di Kabupaten Rejang Lebong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. (Moleong, 2014:5) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di lakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian deskriptif kualitatif metode yang biasa di dimanfaatkan adalah menyimak, rekam, catat.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini di gunakan untuk mendeskripsikan bentuk interjeksi dan fungsi interjeksi di dalam bahasa Rejang di kabupaten Rejang Lebong.

Data dalam penelitian ini adalah ujaran berupa kata atau bentuk interjeksi dalam Bahasa Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Sumber data atau subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat pada Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong yang menggunakan kata-kata, frasa, dan kalimat penggunaan ujaran sehari-hari oleh masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini SLBC, teknik observasi, teknik catat. Teknik analisis data, yaitu 1. Mentranskripsi data, meliputi Bahasa Rejang ke Bahasa Indonesia.2. Mengidentifikasi data, meliputi Interjeksi Bahasa Rejang.3. Mengklasifikasi data, meliputi Interjeksi Bahasa Rejang.4. Lalu analisis data sesuai degan yang diperlukan dalam penelitian mengenai Interjeksi Bahasa Rejang.5. Selanjutnya, data diinterpretasikan sesuai tujuan dan kebutuhan penelitian.6. Menyimpulkan semua data yang telah diperoleh dengan baik dalam penelitan. Instrumen penelitian berupa table

Tabel 1 Data Bentuk-bentuk Interjeksi Bahasa Rejang

No	Data	Bentuk Interjeksi	Interpretasi
1			
2			
3			

Tabel 2 Data Fungsi Interjeksi Bahasa Rejang.

No	Data	Fungsi Interjeksi	Interpretasi
1			
2			
3			

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bentuk interjeksi terdapat tiga jenis, yaitu:
 - a) interjeksi asli yang berasal dari kata biasa, b) interjeksi kata biasa berasal dari kata benda, c) interjeksi ungkapan berasal dari istilah keagamaan. Bentuk interjeksi hasil penelitian, yaitu:

- (1) Ai, ko yo coa tepat janjei.
Ai, kamu ini tidak tepat janji.
(Ai, kamu ini tidak tepat janji)
- (20) Apun, uku coa ngike igai.
Ampun, aku tidak bohong lagi.
(Ampun, aku tidak bohong lagi)
- (23) Astagfirullah, tega nien ko mike uku.
Astagfirullah, tega sekali kamu bohongi saya.
(Astagfirullah, tega sekali kamu bohongi saya)

2. Fungsi interjeksi dalam masyarakat di daerah kabupaten Rejang Lebong merupakan bentuk ungkapan perasaan yang di gunakan dalam berkomunikasi sehari hari dalam bahasa Rejang oleh masyarakat. Fungsi interjeksi hasil penelitian, yaitu:

1. Menyatakan rasa memuji
 - (1) Woi, baes nien bajau nu.
Woi, bagus sekali baju kamu.
(Woi, bagus sekali baju kamu)
2. Menyatakan panggilan
 - (2) Woi, minyo kileak.
Hai, kesini dulu.
(Hai, kesini dulu)
3. Menyatakan rasa jijik
 - (3) Iw, ke usuk semanei o.
Cih, alangkah bau lelaki itu.
(Cih, alangkah bau lelaki itu)

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk Interjeksi dalam Bahasa Rejang di Daerah Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penggunaan interjeksi dalam bahasa Rejang pada masyarakat di jalan Gajah Mada di temukan tiga jenis interjeksi, yaitu: (a) interjeksi asli, (b) interjeksi kata biasa, (c) interjeksi ungkapan. Jika hasil temuan tersebut di kaitkan dengan pendapat Widiatmo dan Waslam (2017: 85) membagi interjeksi menjadi tiga jenis yaitu: (a) interjeksi asli, (b) interjeksi kata biasa, (c) interjeksi ungkapan. Artinya hasil temuan tersebut sejalan dengan teori yang di gunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, interjeksi dalam bahasa Rejang di temukan tiga jenis interjeksi yaitu: (1) interjeksi asli terdapat sepuluh interjeksi, meliputi *woi, ai, adui, ew, iw, hoi, ah, neh, ei, dan oh*, (2) interjeksi kata biasa terdapat tiga interjeksi, meliputi *maso, apun, dan maro*, (3) interjeksi ungkapan terdapat enam interjeksi, meliputi *astagfirullah, masya Allah, alhamdulillah, insya Allah, ya Allah, dan demi Allah*.

Interjeksi asli merupakan interjeksi yang tidak berasal dari kata biasa atau ungkapan. Interjeksi asli tidak mempunyai arti secara leksikal, namun mempunyai makna jika tidak di kaitkan dengan konteks pemakaiannya. Berdasarkan hasil penelitian interjeksi asli yang di temukan dalam bahasa Rejang adalah sepuluh interjeksi, meliputi *woi, ai, aduh, ew, iw, hoi, ah, neh, ei dan oh*.

Bentuk interjeksi yang sering di gunakan dalam berkomunikasi ialah bentuk interjeksi kata asli karena bahasa yang biasa di gunakan oleh masyarakat Rejang dalam berkomunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat.

1. Fungsi Interjeksi dalam Bahasa Rejang di Daerah Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian fungsi interjeksi dalam masyarakat di daerah Kabupaten Rejang Lebong adalah : (1) interjeksi kejiikan untuk menyatakan perasaan jijik pada sesuatu yang di lihat penutur. Misalnya *iw dan gen padeaak*, (2) interjeksi kecewa untuk menyatakan rasa kecewa terhadap lawan penutur. Yaitu *ai*, (3) interjeksi kekaguman untuk menyatakan perasaan ketika melihat pemandangan yang indah. Yaitu *masya Allah*, (4) interjeksi kesyukuran untuk menyatakan rasa lega. Yaitu *alhamdulillah*, (5) interjeksi terkejut untuk menyatakan rasa terkejut akibat harga cabai yang naik. Yaitu *woi, astagfirullah, dan masya Allah*, (6) interjeksi ajakan untuk mengajak lawan penutur pergi. Yaitu *maro*, (7) interjeksi panggilan untuk memanggil orang yang ada di sekitar. Yaitu *woi, hoi*, (8) interjeksi memuji untuk memberikan pujian terhadap suatu hal. Yaitu *woi, ai, gen padeak*, (9) interjeksi marah untuk

menyatakan rasa marah terhadap sesuatu. *Yaitu woi, ai, ew, ah, gen padeak, apun*, (10) interjeksi kasihan untuk menyatakan kasihan terhadap apa yang kita lihat. *Yaitu woi, ai*, (11) interjeksi meremehkan orang lain yaitu *ai, ew, ah*, (12) interjeksi takut yaitu *ai*, (13) interjeksi kesal yaitu *ai, ew, gen padeak*, (14) interjeksi tidak percaya yaitu *ah, maso*, (15) interjeksi mengetahui sesuatu yang baru yaitu *oh*, (16) interjeksi mengingatkan seseorang yaitu *neh*, (17) interjeksi menerima tawaran yaitu *insya Allah*, (18) interjeksi membela diri yaitu *demi Allah*, dan (19) interjeksi memohon untuk memohon kepada Allah yaitu *ya Allah*

Interjeksi *woi* dapat di kaitkan dengan interjeksi *hoi*, karena interjeksi *hoi* juga dapat menyatakan memanggil dan menegur. Interjeksi *woi* yang menyatakan rasa marah dapat di kaitkan interjeksi *ah* yang menyatakan rasa marah. Sehingga penggunaan interjeksi ini tergantung masyarakat tutur menggunakannya.

Dalam bahasa Rejang interjeksi yang menyatakan rasa kasihan atau iba dapat menggunakan dua interjeksi asli yaitu interjeksi *woi* dan interjeksi *ai* yang sama-sama menyatakan rasa kasihan atau iba. Sehingga secara tujuan penggunaannya kedua bentuk interjeksi ini menyatakan makna yang sama.

Interjeksi *ai* yang menyatakan rasa kecewa dan marah dapat di gunakan dengan interjeksi *ah* yang juga memiliki makna menyatakan rasa kecewa. Sehingga interjeksi *ai* memiliki makna yang sama dengan interjeksi *ah* untuk menyatakan perasaan kecewa dalam bahasa Rejang.

Interjeksi *ai* dapat di gunakan dengan interjeksi *ew*, dan *ah*. Karena kedua interjeksi tersebut sama-sama memiliki makna untuk menyatakan meremehkan orang lain. Interjeksi *ai* yang menyatakan rasa iba dapat di gunakan atau sama dengan interjeksi *woi*. Karena dalam interjeksi *woi* juga ada bermakna yang menyatakan rasa kasihan atau iba. Interjeksi *ai* dapat di gunakan untuk menyatakan marah dan kesal. Jadi dalam bahasa Rejang, masyarakat tuturnya dapat menggunakan kedua interjeksi tersebut untuk menyatakan rasa marah.

Interjeksi *ai* dapat di gunakan dengan interjeksi *woi* dan *gen padeak*. Karena kedua interjeksi tersebut juga memiliki makna memuji, sehingga untuk menyatakan rasa memuji masyarakat tutur bahasa Rejang dapat menggunakan interjeksi *ai, woi*, dan *gen padeak*.

Interjeksi *ew* menyatakan rasa kesal dapat di gunakan dengan interjeksi *ai*, dan *ah*. Karena interjeksi *ai* dan *ah* juga memiliki makna untuk menyatakan rasa kesal. Interjeksi *ew* yang menyatakan meremehkan dapat di gunakan dengan interjeksi *ai* dan *ah*. Karena kedua interjeksi tersebut juga mempunyai makna untuk meremehkan orang

lain. Sehingga masyarakat tutur bahasa Rejang apabila untuk meremehkan seseorang dapat menggunakan interjeksi *ew*, *ai* dan *ah*.

Interjeksi *ah* menyatakan rasa marah mempunyai kesamaan makna dengan interjeksi *ew*, *ai*, dan *woi*. Karena ketiga interjeksi tersebut juga memiliki makna mengungkapkan rasa marah. Sehingga interjeksi *ah*, *ew*, *ai* dan *woi* di gunakan oleh masyarakat tutur bahasa Rejang untuk mengungkapkan rasa marah. Interjeksi *iw* menyatakan rasa jijik dapat di gunakan dengan interjeksi *gen padeak*, karena interjeksi *gen padeak* juga memiliki atau mengandung makna untuk menyatakan rasa jijik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV maka terdapat bentuk dan fungsi interjeksi. Bentuk interjeksi yang ada di bahasa Rejang terdiri dari tiga jenis, yaitu: a) interjeksi asli, 2) interjeksi kata biasa, 3) interjeksi ungkapan.

Fungsi interjeksi dalam masyarakat di daerah Kabupaten Rejang Lebong misalnya, interjeksi kejiwaan, interjeksi kecewa, interjeksi kekaguman, interjeksi ajakan, interjeksi marah, interjeksi panggilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Z. F., Utara, U. S., & Utara, U. S. (2020). *Zhafran Fatih Ananda Universitas Sumatera Utara, Medan 081260269009*. 6, 62–74.
- Barrios. (2012). karakteristik penggunaan bahasa. *Экономика Региона*, 10(9), 32.
- Desi. (2016). *kebahasaan*. January 2002, 20050266.
- Hariyadi, S. (2013). Unsur Kalimat Pada Karangan Deskripsi Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Husain, M. (2020). Bahasa Indonesia. *Syntax Idea*, 2(2), 80.
- Isdianto, E. (2014). Bahasa Dan Teknologi. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4(2), 90–99.
- Jaeka, F. (2015). *Interjeksi dalam novel bisikan tetesan hujan karya johan mahyudi dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa di SMP*. 3, 2015.
- Lestari, T. puji. (2011). keberadaan bahasa rejang pesisir kabupaten bengkulu utara di tinjau dari segi kesatuan bahasanya. *Büyük Türkçe Sözlük*, 7, 2523.
- Mei, E. A. (2010). Analisis Penggunaan Diksi. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4(5), 12.
- Muliastuti, L. (2014). Bahasa dan Linguistik. *Linguistik Umum*, 1–42.
- Novel, I. D., Basuki, K. F., Studi, P., Indonesia, S., Sastra, J., Fakultas, I., & Dharma, U. S. (2012). *Interjeksi dalam novel*.

Paramitha, I. A. (2017). tinjauan pustaka pada kalimat. *Convention Center Di Kota Tegal*, 6–37.

Paulina, Y., & Kusmiarti, R. (2019). Pergeseran Dan Sikap Bahasa Pada Anak Dari Keluarga Suku Serawai-Serawai Di Kota Bengkulu. *Lateralisasi*, 7(2), 85–95.

Puguh Jatmiko, H. T., Setiawan, B., & Sulistyono, E. T. (2017). Fungsi Bahasa Dalam Wacana Lisan. *Proceedings Education and Language International Conference*, 359–375.

samad, asruni, & Radmila, K. D. (2019). *Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hauey>

Wati, R. (2019). Interjeksi dalam novel anak lumpur menggapai matahari jilid I karya KH junaidi al-baghadi dan implikasi pembelajaran di SMA. *Αγαη*, 8(5), 55.

Widiatmoko, B., & Waslam, W. (2017). Interjeksi Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Pragmatik. *Pujangga*, 3(1), 87.